

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi kesimpulan penelitian dan rekomendasi bagi guru Bimbingan dan Konseling serta peneliti selanjutnya.

5.1 Simpulan

Penelitian yang sudah dilakukan mengenai identitas vokasional berdasarkan jenis kelamin menghasilkan kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Status Identitas Vokasional peserta didik kelas VIII SMP Negeri 43 Bandung ada pada tahap *achievement*, artinya sebagian besar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 43 Bandung tahun ajaran 2016/2017 telah melakukan eksplorasi terhadap alternatif-alternatif vokasional yang mereka pilih, mereka memiliki pengetahuan yang cukup dan sudah menentukan pilihan atas alternatif yang ada dihadapannya.
- 2) Tidak terdapat perbedaan status identitas vokasional peserta didik laki-laki dan perempuan kelas VIII SMP Negeri 43 Bandung tahun ajaran 2016/2017, artinya dalam pembentukan identitas vokasional peserta didik kelas VIII jenis kelamin tidak memberikan banyak perbedaan atau tidak memberikan pengaruh.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian yang sudah dilaksanakan, dapat dirumuskan rekomendasi bagi guru Bimbingan dan Konseling juga peneliti selanjutnya sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

- 1) Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan status identitas vokasional peserta didik kelas VIII SMP Negeri 43 Bandung baik laki-laki maupun perempuan, hal ini menjadi rujukan bahwa belum tentu peserta didik laki-laki memiliki status lebih rendah pada dimensi eksplorasi dan komitmen mengenai identitas vokasional jika dibandingkan dengan peserta didik perempuan.
- 2) Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah dapat mengawasi perkembangan status identitas vokasional peserta didik karena mereka memiliki kecenderungan berubah-ubah sebagai proses pembentukan identitas yang

Nurfitriyani, 2017

STATUS IDENTITAS VOKASIONAL PESERTA DIDIK BERDASARKAN JENIS KELAMIN (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 43 BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017)

Universitas Pendidikan Indonesia|repository.upi.edu|perpustakaan.upi.edu

dilalui sepanjang masa perkembangan kehidupannya. Sehingga dapat menunjang dalam proses pelayanan konseling ketika peserta didik tertentu hendak berkonsultasi atau memberikan layanan responsif jika ditemukan peserta didik yang mengalami penurunan status identitas.

- 3) Walaupun hasil penelitian menunjukkan peserta didik telah mencapai identitas vokasional, guru Bimbingan dan Konseling dapat melakukan bimbingan dalam mempersiapkan peserta didik untuk semakin memantapkan pilihan vokasionalnya hingga jenjang kelas yang lebih tinggi. Juga konselor dapat membantu peserta didik agar semakin memahami cara mengatasi persoalan-persoalan yang berhubungan dengan kebingungan pilihan vokasional jika ia memiliki alternatif baru dalam pencapaian identitas vokasionalnya.
- 4) Bagi peserta didik yang berada pada status identitas vokasional *moratorium*, secara khusus guru Bimbingan dan Konseling dapat membimbing dalam membuat komitmen dikarenakan mereka telah melakukan eksplorasi namun masih ragu dalam memutuskan. Guru Bimbingan dan Konseling juga dapat membimbing agar mereka dapat mengatasi permasalahan kepribadiannya, yakni karakteristik remaja dengan status *moratorium* adalah mudah merasa cemas, takut gagal, egois, kurang percaya diri, harga diri atau konsep dirinya rendah. Begitu pula dapat didiskusikan dengan orang tua peserta didik yang berstatus *moratorium*, karena otoritas orang tua yang membingungkan sangatlah berpengaruh.
- 5) Bagi peserta didik yang ada pada status identitas vokasional *foreclosure*, secara khusus guru Bimbingan dan Konseling dapat membimbing agar mereka dapat melakukan eksplorasi vokasional, dikarenakan mereka yang telah menetapkan komitmen namun belum pernah mengalami krisis yang memungkinkan mereka mengubah atau mempertimbangkan kembali komitmen yang telah dibuat. Guru Bimbingan dan Konseling juga dapat membantu agar mereka lebih mandiri dalam beberapa hal yang penting, juga agar dapat meningkatkan percaya dirinya sesuai dengan karakteristik kepribadian remaja pada status *foreclosure*.

- 6) Guru Bimbingan dan Konseling perlu memberikan perhatian yang lebih besar pada peserta didik yang ada pada status identitas vokasional *diffusion*, yaitu peserta didik yang belum melakukan eksplorasi maupun membuat komitmen. Kecenderungan peserta didik status *diffusion* memiliki perkembangan konsep diri yang lambat, ragu-ragu, tidak memiliki inisiatif juga kognitif yang tidak berfungsi dengan optimal. Jika tidak ditindaklanjuti maka akan memberikan dampak untuk perkembangan selanjutnya yang artinya peserta didik akan sulit mencapai identitas vokasional yang lebih baik.
- 7) Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi awal dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling khususnya dalam bidang karir di sekolah karena telah diperoleh informasi mengenai gambaran status identitas vokasional.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi awal mengenai status identitas vokasional peserta didik.
- 2) Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena subjek penelitian hanya pada satu jenjang pendidikan dan jenjang kelas saja. Maka, untuk menyempurnakan penelitian mengenai status identitas vokasional, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dengan membandingkan status identitas peserta didik pada setiap jenjang sekolah ataupun jenjang kelas yang berbeda, sehingga dapat ditemukan pola status identitas vokasional pada setiap tahap perkembangan.
- 3) Peneliti selanjutnya juga dapat memilih lokasi penelitian yang lebih beragam seperti membandingkan letak geografis sekolah dan tempat tinggal. Hal ini dikarenakan pengaruh lingkungan memiliki peran penting dalam pembentukan identitas.
- 4) Status sosial-ekonomi juga dapat menjadi bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya sehingga diperoleh gambaran status identitas yang menyeluruh dan dinamis.